

# **Pengaruh Terpaan Program Acara Bocah Petualang Trans7 terhadap Sikap Penonton**

**Vincensia / Antonius Birowo**

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Atma Jaya Yogyakarta,

Jl. Babarsari No 6 Yogyakarta 55281

## **PENGARUH TERPAAN TAYANGAN PROGRAM ACARA BOCAH PETUALANG TERHADAP SIKAP PENONTON**

(Studi Eksplanatif Kuantitatif Mengenai Pengaruh Tayangan Program Acara Bocah  
Petualang TRANS7 Episode Pulau Jawa Periode Mei -Juli 2015 terhadap sikap siswa SD  
Kanisius Demangan Baru 1 Yogyakarta tentang Kekayaan Alam dan Budaya di Pulau Jawa)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini ingin melihat bagaimana pengaruh terpaan tayangan program acara Bocah Petualang di TRANS7 terhadap sikap siswa SD Kanisius Demangan Baru 1, Yogyakarta tentang kekayaan alam dan budaya di pulau Jawa. Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel terpaan tayangan program acara Bocah Petualang sebagai variabel bebas dan variabel sikap siswa SD Kanisius Demangan Baru 1 sebagai variabel terikat serta variabel faktor individu (*selective attention, selective perception, selective retention*) ditambahkan dengan faktor sosial aspek lingkungan. Penelitian ini menggunakan teori efek media terbatas atau *limited effect theory*.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan metode survei. Populasi dari penelitian ini adalah siswa SD yang berumur 9 -13 tahun sesuai dengan target audiens program acara Bocah Petualang dengan mengambil sampel sebanyak 125 responden. 125 responden ini dari siswa SD Kanisius Demangan Baru 1 kelas 5 dan 6. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan kuesioner menggunakan skala likert. Pengujian dari penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas pertanyaan serta menggunakan uji korelasi parsial.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terpaan tayangan program acara Bocah Petualang di TRANS7 terhadap sikap siswa SD Kanisius Demangan Baru 1. Hasil tersebut didapatkan dari perhitungan yang menunjukkan nilai signifikan variabel terpaan media adalah 0,421 0,05 sehingga ditemukan ada pengaruh. Saat variabel kontrol dimasukkan, yaitu faktor individu dan faktor sosial aspek lingkungan rupanya ada pengaruh yang signifikan antara variabel terpaan media terhadap sikap siswa SD Kanisius Demangan Baru 1. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,301 dan nilai Sig 0,001 0,05, sehingga perhitungan variabel-variabel tersebut terdapat pengaruh yang signifikan.

Studi ini diharapkan berguna bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan teori efek media terbatas atau *limited effect theory* atau dengan metode penelitian kualitatif agar mendapatkan jawaban responden secara lebih mendalam. Bagi para pekerja media untuk lebih

meningkatkan kualitas dalam memberikan informasi dan pengetahuan bagi anak-anak karena terbukti terdapat pengaruh terpaan media terhadap sikap anak-anak.

Kata kunci : Terpaan tayangan media, sikap siswa, faktor individu (*selective attention, selective perception, selective retention*), faktor sosial

## **1. Pendahuluan**

### **Latar Belakang**

Media televisi pada dasarnya merupakan suatu sistem komunikasi yang menggunakan suatu rangkaian gambar elektronik yang dipancarkan secara cepat, berurutan, dan diiringi unsur audio atau suara. Media televisi sebagai alat atau sarana yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan kepada khalayak atau penonton. Dari hal itu, diharapkan khalayak tersebut dapat menangkap sasaran atau tujuan yang ingin dicapai dari pesan tersebut.

Media televisi merupakan media pembelajaran tiga dimensi yang sangat efektif untuk membantu peningkatan pengetahuan siswa. (Mulyono, 1980 : 10-12). Begitu pula dengan pembentukan pola pikir, sikap, dan perilaku anak-anak. Milton Chen (1996) seorang pakar di bidang anak-anak mengatakan bahwa tidak ada hal lain dalam kebudayaan ini yang mampu menandingi kemampuan TV dalam menyentuh anak-anak (Ardianto & Erdinaya, 2005: 125). Maka dapat dikatakan bahwa televisi dapat memberikan pengaruh dalam kehidupan anak-anak.

Menurut Riana (1995) televisi berpengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan siswa di sekolah. Hal ini dapat dilihat dengan siswa yang mengetahui banyak hal di luar pelajaran yang diajarkan di sekolah. Kuswandi dalam Wini (1999 : 11) mengatakan bahwa terdapat beberapa efek dan dampak yang ditimbulkan oleh media massa khususnya tayangan televisi terhadap pemirsanya, sebagai berikut :

1. Dampak kognitif, yaitu kemampuan seseorang untuk menyerap dan memahami acara yang ditayangkan televisi melahirkan pengetahuan bagi pemirsanya.

2. Dampak peniruan, yaitu pemirsa dihadapkan pada trend aktual yang ditayangkan televisi, contohnya model pakaian, model rambut, gaya hidup dan lain-lain.

3. Dampak perilaku, yaitu proses tertanamnya nilai-nilai sosial budaya yang telah ditayangkan acara televisi, kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Maka dapat dikatakan bahwa televisi cukup memegang peran dalam membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir masyarakat, khususnya bagi tumbuh kembang anak-anak.

Dunia anak-anak merupakan masa yang paling unik dan luar biasa. Penuh tawa, penuh petualangan dan khayalan. Alam dan budaya lingkungan sekitar menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter, terutama bagi anak-anak yang memang kerap dan terbiasa bermain dan berdinamika di lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Anak-anak berdinamika dengan lingkungan dan mengenal alam sekitar juga memberikan kontribusi sebagai penambah wawasan apalagi anak-anak masih dalam ranah bermain sambil belajar.

Melihat hal tersebut, peneliti memilih program acara “Bocah Petualang” atau “Si Bolang” di stasiun televisi TRANS7. Sebagai salah satu stasiun televisi swasta, TRANS7 juga tidak melupakan pemirsa cilik dengan memberikan pengetahuan dan hiburan bagi mereka. “Bocah Petualang” *Weekdays*, dan “Bocah Petualang” Jalan-jalan, menghadirkan keunikan kehidupan anak-anak di seluruh penjuru Indonesia.

Bocah Petualang adalah salah satu program *news* - semi dokumenter mengenai petualangan anak-anak di TRANS7. Bocah Petualang bercerita tentang kehidupan anak-anak di berbagai daerah Indonesia, terutama mereka yang hidup di pedalaman atau desa-desa. Program Bocah Petualang tayang setiap hari pukul 13.05 WIB- 13.35 WIB. (<http://www.TRANS7.co.id/frontend/view/company/365>, diakses 10 Februari 2015).

Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat pengaruh terpaan tayangan program acara Bocah Petualang terhadap sikap anak-anak sekolah dasar, tentang kekayaan alam dan budaya

di Pulau Jawa dalam tumbuh kembangnya di kehidupan sekitarnya. Penulis tertarik melakukan penelitian ini karena melihat minimnya program acara di televisi yang layak ditonton oleh anak-anak atau dapat dikatakan bahwa program anak-anak menjadi minim. (<http://bppndik.tripod.com/mediatv.htm>, diakses 15 Juni 2015)

Dari hal tersebut, peneliti mengarahkan obyek penelitian ini pada anak-anak sekolah dasar (SD). Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai 1.866 SD yang tersebar di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)

([http://www.pendidikan-diy.go.id/dinas\\_v4/?view=baca\\_isi\\_lengkap&id\\_p=7](http://www.pendidikan-diy.go.id/dinas_v4/?view=baca_isi_lengkap&id_p=7))

Sekolah Dasar tersebut terdapat di lima kabupaten yaitu Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Kulon Progo dan kota Yogyakarta.

Berdasarkan data terakhir dari Badan Pusat Statistik DIY dan Dinas Pendidikan kabupaten Sleman maka terdapat 527 SD baik negeri atau swasta. ([http://pendidikan-diy.go.id/dinas\\_v4/?view=baca\\_isi\\_lengkap&id\\_p=8](http://pendidikan-diy.go.id/dinas_v4/?view=baca_isi_lengkap&id_p=8), diakses pada 20 Mei 2015).

Maka peneliti menggunakan *cluster sampling*. Peneliti mengelompokkan berdasarkan SD negeri atau swasta. Di kabupaten Sleman terdapat 378 SD negeri ada dan 149 SD swasta dengan rata-rata jumlah siswa 100. Maka  $527 : 100 = 5,27$  dan dibulatkan menjadi 5 SD. Dari lima SD negeri maupun swasta kemudian peneliti mengacak atau melakukan pengundian kembali hingga menemukan satu SD negeri dan satu SD swasta, sehingga peneliti menemukan satu SD sebagai obyek penelitian. Dua sekolah tersebut adalah SD Negeri Kalasan 1, Krajan, Kalasan, Sleman dan SD Kanisius Demangan Baru 1, Depok, Sleman, Yogyakarta.

Peneliti telah melakukan pra survei sederhana dengan 20 responden siswa siswi SD Negeri Kalasan 1 dan SD Kanisius Demangan Baru. yang duduk di bangku kelas 5 dan 6 sekolah dasar (SD). Dipilihnya anak-anak sebagai responden karena target *audience* program acara Bocah Petualang adalah anak-anak dengan rentang usia 9-13 tahun. (Tuwit, wawancara

pada tanggal 29 Juli 2014/dok.KKL). Berdasarkan dua kali pertemuan yang dilakukan peneliti terhadap dua sekolah tersebut, berikut perbandingannya :

No	Konten	SD Negeri Kalasan 1	SD Kanisius Demangan Baru 1
1.	Mengetahui dan tertarik pada program tayangan Si Bolang TRANS7.	Rata-rata dari 20 siswa siswi <20 mengetahui dan tertarik pada program tayangan Si Bolang	Rata-rata dari 20 siswa siswi >20 mengetahui dan tertarik pada program tayangan Si Bolang
2.	Memiliki minat dalam mencari informasi mengenai kehidupan di daerah-daerah pulau Jawa melalui berwisata langsung, internet, buku, dll	8 siswa : sering 8 siswa : jarang 4 siswa : tidak pernah	12 siswa: sering 5 siswa : jarang 3 siswa : tidak pernah
3.	Memiliki minat menonton program acara Si Bolang di TRANS7 khususnya episode mengenai pulau Jawa.	Dari 20 siswa hanya 12 orang diantaranya yang berminat menonton program acara Si Bolang di TRANS7 khususnya episode mengenai pulau Jawa.	Dari 20 siswa 17 diantaranya mengaku berminat menonton program acara Si Bolang di TRANS7.

4.	Intensitas menonton menonton program acara Si Bolang setiap harinya di TRANS7	10 siswa mengaku pernah menonton tetapi tidak sering dan 10 siswa lainnya mengaku jarang bahkan tida pernah menonton.	14 siswa : sering  6 siswa : jarang
----	---	--	---

Tabel 1.1. Sumber: Pra Survey 6 Juni 2015

Melihat angka persentase apakah anak-anak sekolah dasar tersebut menonton tayangan Bocah Petualang, frekuensi dan durasi dalam menonton, maka peneliti mendapatkan sekolah dasar yaitu SD Kanisius Demangan Baru 1.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksplanatif sebagai alat untuk mengetahui pengaruh terpaan tayangan program acara Bocah Petualang terhadap sikap siswa-siswi sekolah dasar. Peneliti berusaha mencari tahu pengaruh tayangan terhadap sikap khalayak setelah menonton program acara tersebut. Melalui metode ini diharapkan mampu melihat sebab akibat dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan pemikiran, maupun sikap khalayak. Penelitian ini juga bertujuan melihat sejauh mana tingkat pengetahuan siswa SD di Yogyakarta terhadap kekayaan alam dan budaya di pulau Jawa, terlebih karena mereka hidup dan tinggal di pulau Jawa. Sebelumnya peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di program Bocah Petualang di TRANS7, selama proses KKL tersebut peneliti cukup mendapatkan informasi mengenai tujuan setiap program di TRANS7.

Peneliti terdahulu terhadap tayangan program di TRANS7 dan berkaitan dengan topik penelitian ini adalah hasil penelitian oleh Eko Febri Panggabean (2012: 1) dengan judul “Kepuasan Siswa SD Yogyakarta Terhadap Program Acara Anak-anak di TRANS7” Penelitian ini dilakukan untuk melihat tingkat kepuasan anak-anak dalam menonton program acara di TRANS7. Penelitian ini menggunakan metode survei kuantitatif dengan

menggunakan teori *the original idea* pendekatan *Uses and Gratification* yang berfokus pada anggota konsumen dan audiens daripada pesan. Penelitian ini lebih fokus kepada tingkat kepuasan dan apa yang menyebabkan siswa puas terhadap program tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak dari kedua sekolah dasar merupakan khalayak aktif dengan melihat frekuensi dan durasi menonton program acara tersebut dan cukup puas dengan program acara tersebut.(www.uajy.ac.id)

Terdapat juga penelitian mengenai program acara Bocah Petualang 'Si Bolang'. Penelitian ini adalah hasil dari Brilyan Miraj Wicaksono (2014: 1) dengan judul "Hubungan program acara edutainment 'Si Bolang' Trans7 dengan wawasan anak". Penelitian ini menggunakan hubungan korelasi sebagai metodenya. Penelitian ini lebih menekankan kepada kaitan program acara Si Bolang dengan bertambahnya wawasan siswa SD Negeri Sragen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program Si Bolang memberikan wawasan dengan melihat sikap kognitif dan behavior dari responden dalam penelitian tersebut. (www.ums.co.id)

Selain itu acuan penelitian lainnya yaitu terpaan media terhadap sikap khalayak yang diteliti oleh Martya Dewati Kristianingrum (2013: 1) yang menggunakan studi eksplanatif dengan judul "Pengaruh Terpaan Tayangan Program Acara Warna TRANS7" Penelitian ini dengan menggunakan metode survei. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh terpaan tayangan Warna terhadap sikap mahasiswi UAJY dengan prosentase 34,3%.(www.uajy.ac.id) Dapat dikatakan bahwa adanya perubahan sikap *audience* setelah menonton program acara Warna yang dipengaruhi oleh faktor-faktor individu dan faktor sosial.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terpaan tayangan program acara Bocah Petualang di TRANS7 terhadap sikap siswa SD Kanisius Demangan Baru 1, Depok, Sleman, Yogyakarta tentang kekayaan alam dan budaya di Pulau Jawa.

## **2. Isi Makalah**

### **Hasil dan Analisis**

Pada bagian pembahasan akan dijelaskan bagaimana hubungan antara teori yang digunakan dalam penelitian ini dengan kenyataan yang ada di lapangan. Penelitian ini merupakan penelitian yang melihat pengaruh atau efek yang ditimbulkan media massa melalui isi tayangan program acara Bocah Petualang TRANS7 yang membahas tentang kekayaan alam dan budaya di Pulau Jawa di episode pulau Jawa.

Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan responden siswa kelas 5 dan 6 SD Kanisius Demangan Baru 1 Yogyakarta ini memang ditujukan bagi siswa yang sudah pernah menonton program acara Bocah Petualang. Kuesioner dibagikan secara langsung atau tanpa perantara kepada 125 responden. Kuesioner berisi pernyataan-pernyataan yang berdasar pada konteks dan konten program acara Bocah Petualang. Konteks dan konten ini peneliti dapatkan sebelumnya dari jadwal tayang di bulan Mei-Juli program acara Bocah Petualang. Sebelumnya peneliti juga mempelajari konteks dan konten program acara tersebut.

Penelitian ini dilakukan di lingkungan sekolah, tepatnya berada di dalam kelas namun tidak mengganggu aktivitas dan kegiatan belajar mengajar. Peneliti sebelumnya sudah mendapatkan izin dari wali kelas dan memang penelitian ini dilakukan diluar jam mata pelajaran yaitu disaat jam tambahan yang biasa diisi oleh guru dengan memberikan informasi atau bimbingan non akademik.

Dalam mengisi kuesioner responden dipandu oleh peneliti untuk membacakan pertanyaan dan menjelaskan lagi apabila responden mengalami kebingungan dalam menjawab namun



tidak mengarahkan responden pada jawaban tertentu. Sebelum membagikan kuesioner kepada responden, peneliti berusaha membuat suasana kelas kondusif dengan mengajak responden untuk bertanya jawab. Hal ini agar terjadi komunikasi yang baik antara responden dan peneliti sekaligus mencairkan suasana dari kegiatan belajar mengajar yang sebelumnya dilakukan oleh responden. Peneliti juga dibantu oleh dua teman peneliti atau asisten penelitian, hal ini bertujuan agar membantu mengkondisikan suasana kelas dan dalam pengisian kuesioner responden dapat menjawab tanpa ada yang terlewat atau kosong. Hasil jawaban dari kuesioner langsung dikumpulkan saat itu juga dan menjadi data peneliti dalam mengolah data.

Penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar responden dengan umur 10 tahun (64,8%) sedangkan sisanya adalah dengan umur 9 tahun (6,4%), umur 11 (24,8%), dan dengan umur 12 tahun (4,0%). Sebagian besar responden yang mengakses media ini adalah siswa kelas 5 SD dengan 81 responden (64,8%) dan kelas 6 SD dengan 44 responden (35,2%). (lihat tabel 3.1, 3.2)

Teori yang digunakan dalam penelitian ini salah satunya adalah teori efek media terbatas. Teori ini menyatakan bahwa media massa memiliki efek yang kecil dalam mengubah perilaku (Baran dan Dennis, 2009: 165-166). Konsep tentang teori efek terbatas ini dikukuhkan melalui karya Klapper berjudul *The Effect of Mass Communication* (1960). Klapper menyatakan bahwa proses komunikasi massa tidak langsung menuju pada timbulnya suatu efek tertentu, melainkan melalui beberapa faktor (disebut sebagai *mediating factor*). Dapat dikatakan bahwa terdapat faktor lain yang turut menjadi penentu dalam mempengaruhi perubahan sikap khalayak. Faktor tersebut masuk ke dalam variabel kontrol yang meliputi faktor individu dan faktor sosial. Hasil penelitian ini awalnya menunjukkan bahwa seberapa tinggi terpaan yang berhasil ditimbulkan oleh media massa terkait dengan

terpaan isi tayangan pada program acara Bocah Petualang tentang kekayaan alam dan budaya di pulau Jawa di TRANS7 terhadap sikap siswa kelas 5 dan 6 SD telah diperoleh.

Hasil penghitungan menyatakan bahwa persentase terpaan isi tayangan dalam penelitian ini tergolong sedang (lihat tabel 3.11). Hal tersebut dikarenakan tingkat frekuensi sebagian besar responden berada pada tingkat sedang dengan 40,8%. Sedangkan pada tingkat durasi berada di tingkat tinggi dengan 43,3%. Walaupun pada indikator atensi sebagian besar responden dapat dikatakan cukup konsentrasi dan fokus dalam menonton program acara Bocah Petualang dengan 63,2 %. Hasil-hasil itulah yang memberikan pengaruh yang lemah terhadap sikap siswa SD Kanisius Demangan Baru 1.

Selain hasil persentase terpaan berita, peneliti juga memperoleh hasil persentase sikap siswa SD Kanisius Demangan Baru 1 terhadap kekayaan alam dan budaya di Pulau Jawa yang ditayangkan Bocah Petualang TRANS7. Onong Uchjana Effendy mengatakan bahwa proses komunikasi massa akan menimbulkan efek tertentu. Dalam bukunya yang berjudul dinamika komunikasi, Effendy menjelaskan ada tiga efek utama yang dapat ditimbulkan oleh proses komunikasi massa. Efek-efek tersebut antara lain efek kognitif, afektif dan behavioral (Effendy, 1986:8). Klasifikasi efek komunikasi massa yang dipaparkan oleh Effendy hampir sama dengan komponen sikap yang dipaparkan oleh Krech (1996: 7-9) dan hal inilah yang dijadikan dasar peneliti untuk mengukur sikap siswa SD Kanisius Demangan Baru 1 dengan aspek kognitif dan afektif. Sekali lagi bahwa peneliti hanya menggunakan dua aspek tersebut karena dengan acuan teori utama yaitu teori efek media terbatas yang digunakan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini tingkat pengetahuan cukup tinggi dengan melihat nilai rata-rata kognitif sebesar 64,8%. Nilai rata-rata afektif juga tinggi sebesar 72,8%. (lihat tabel 3.25, 3.32) Keseluruhan distribusi variabel sikap (Y) melalui 3 aspek pengukuran yaitu kognitif dan afektif sebesar 75,2% tergolong dalam kategori tinggi. (lihat tabel 3.33)

Di atas telah disebutkan bahwa nilai rata-rata dari kognitif dan afektif tinggi. Namun, dalam penelitian ini dari 13 pernyataan kognitif dan 6 pernyataan afektif dalam kuesioner

menunjukkan beberapa hal yang menarik dalam penelitian ini. Bahwa pernyataan nomer 8 dalam aspek kognitif responden yang menjawab salah terdapat 79,2 % dan sisanya 20,8 %. Hal ini dapat dikatakan bahwa pernyataan atau pertanyaan dalam kuesioner sangat berpengaruh dalam menunjukkan hasil dalam penelitian ini. Aspek kognitif yang mengandalkan ingatan bahkan pengetahuan responden menjadi tola ukur dalam menjawabnya.

Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yaitu faktor individu dan faktor sosial (lingkungan) yang mungkin mempengaruhi variabel X dan Y. Penelitian ini menemukan bahwa faktor individu dan faktor sosial yang dimiliki responden termasuk dalam kategori sedang (lihat tabel 3.53) dengan hasil sebesar 54,5%.

Kesimpulan dan hasil penghitungan yang diperoleh dalam penelitian ini sesuai dengan teori efek terbatas yang merupakan teori utama dalam penelitian ini. Pada dasarnya teori efek terbatas ingin mengatakan bahwa media massa tidak memiliki kekuatan yang besar dalam mempengaruhi khalayak.

Teori efek terbatas, menurut Stanley J. Baran dan Dennis K. Davis menjelaskan bahwa media memiliki efek yang sedikit atau terbatas karena efek tersebut dikurangi oleh beragam variabel antara (2009: 178). Teori ini menjelaskan ada faktor-faktor lain yang juga ikut menjadi penentu dalam mempengaruhi proses penerimaan pesan dalam media massa. Hasil penelitian ini pun demikian, media massa tidak memiliki kekuatan untuk mempengaruhi sikap audiens, bahkan angka menunjukkan bahwa kekuatan media sedang akan tetapi tetap memiliki pengaruh dan hipotesis yang diterima adalah hipotesis Ha.

Pada teori efek komunikasi massa dikatakan media memiliki kekuatan dan peranan penting dalam menyampaikan informasi, namun faktor individu dan faktor sosial dinyatakan oleh Klapper turut membantu dalam besar atau tidaknya efek yang ditimbulkan media massa. Masing-masing variabel dalam penelitian ini memiliki faktor yang mempengaruhi khalayak

dalam mengambil keputusan. Selanjutnya penelitian ini ingin melihat bagaimana hubungan variabel-variabel tersebut dan pengaruhnya terhadap khalayak.

Penelitian ini menemukan bahwa faktor individu yang dimiliki oleh responden termasuk dalam kategori sedang (lihat tabel 3.49) dengan perolehan sebesar 54,4% dan faktor lingkungan yang dimiliki oleh responden termasuk dalam kategori lemah sebesar 47,2% (lihat tabel 3.53). Sehingga dapat disimpulkan korelasi yang terjadi menunjukkan bahwa semakin tinggi terpaan isi tayangan program acara Bocah Petualang maka semakin mempengaruhi sikap siswa SD Kanisius Demangan Baru 1. Penelitian ini tidak sampai pada uji regresi karena uji korelasi dan parsial sudah membuktikan hasil hubungan antar variabel pada penelitian ini.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh terpaan tayangan program acara Bocah Petualang TRANS7 tentang kekayaan alam dan budaya di Pulau Jawa terhadap sikap siswa SD Kanisius Demangan Baru 1 sebesar 49,6%, sehingga 54,4% merupakan faktor lain yang mempengaruhi sikap siswa SD Kanisius Demangan Baru 1. Faktor-faktor lain di luar faktor terpaan terpaan tayangan program acara Bocah Petualang TRANS7, misalnya faktor individu dan faktor sosial. Faktor individu sebesar 54,4% yang termasuk dalam kategori sedang dan faktor sosial ngan aspek lingkusebesar 47,2 % yang termasuk dalam kategori lemah.

Ditemukan juga dalam penelitian ini bahwa keterkaitan hubungan antar variabel dari faktor individu. Salah satunya yang paling menonjol adalah dari pernyataan kuesioner di variabel z (*selective retention*) yang menunjukkan 45 % menyatakan tidak setuju, 25,4 % sangat tidak setuju dengan perntaraan bahwa menonton program acara Bocah Petualang hanya untuk hiburan saja. Namun terdapat alasan yang memberikan dorongan siswa menonton Bocah Petualang, diantaranya untuk mengerjakan tugas sekolah, untuk menambah pengetahuan, dan acara yang menarik bagi anak-anak. (kuesioner dalam lampiran)

Selain itu pernyataan di faktor sosial aspek lingkungan ditemukan bahwa yang menonjol dari responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah pernyataan bahwa menonton Bocah Petualang karena mengetahui dari orang tua. Terdapat 61,6 % menjawab tidak setuju dan 25 % sangat tidak setuju. Hal ini juga yang mempengaruhi faktor sosial memiliki nilai yang kecil dalam mempengaruhi hubungan antar variabel X dan Y. (tabel 3.53)

Dalam penelitian ini dengan kata lain menunjukkan bahwa faktor individu dan faktor sosial mampu mempengaruhi sikap siswa SD Kanisius Demangan Baru 1 dengan terpaa isi tayangan program acara (variabel X) dalam hal ini media massa cukup memberikan pengaruh dalam perubahan sikap audiens.

### 3. Kesimpulan

Setelah melakukan serangkaian proses penelitian, pengolahan data hingga analisis data, peneliti dapat menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Sesuai dengan tujuannya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terpaa dari tayangan program acara Bocah Petualang terhadap sikap siswa SD Kanisius Demangan Baru 1 tentang kekayaan alam dan budaya di Pulau Jawa. Maka dari itu, berbagai kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan perolehan data antara lain:

1. Hipotesa yang terbukti dalam penelitian “Pengaruh terpaa tayangan program acara Bocah Petualang di TRANS7 terhadap sikap siswa SD Kanisius Demangan Baru 1, Depok, Sleman, Yogyakarta tentang kekayaan alam dan budaya di Pulau Jawa” adalah hipotesa alternatif ( $H_a$ ) yaitu **“Terdapat pengaruh terpaa tayangan program acara Bocah Petualang di TRANS7 terhadap sikap siswa SD Kanisius Demangan Baru 1 tentang kekayaan alam dan budaya di pulau Jawa”** Hipotesis ini merupakan hipotesa yang menyatakan bahwa ada hubungan antara variabel yang ada. Hasil hipotesa mengacu pada hasil hitung korelasi

parsial dengan variabel sikap sebesar 0,421 dan nilai Sig 0.000. Nilai Sig yang muncul lebih kecil daripada nilai alpha  $(0,05) < \alpha$  atau signifikan.

2. Besarnya pengaruh terpaan tayangan program acara Bocah Petualang di TRANS7 terhadap sikap siswa SD Kanisius Demangan Baru 1 tentang kekayaan alam dan budaya di Pulau Jawa pada periode Mei-Juli 2015 berjumlah sebesar 49,6%. Dengan kata lain, sebesar 54,4% dari sikap siswa SD Kanisius Demangan Baru 1 ditentukan oleh faktor-faktor lain diluar faktor terpaan menonton programacara Bocah Petualang. Faktor lain ini misalnya adalah faktor individu dan faktor sosial aspek lingkungan.
3. Sikap siswa SD Kanisius Demangan Baru 1 diukur melalui komponen kognitif dan afektif. Dari penilaian komponen kognitif menunjukkan tingkat sangat baik dan dapat dikatakan bahwa responden secara keseluruhan mengetahui atau bahkan memahami informasi dan segala pengetahuan mengenai kekayaan alam dan budaya di Pulau Jawa yang diliput lalu disiarkan oleh Bocah Petualang. Hasil pengukuran komponen afektif, dapat dikatakan bahwa mayoritas dipengaruhi emosionalnya sehingga mampu merubah pola pikir responden sendiri dalam merasakan dan berkegiatan sehari-hari. Terdapat jawaban dari beberapa pernyataan dalam kuesioner yang menonjol dan menunjukkan tinggi rendahnya pengetahuan dalam aspek kognitif dan tinggi rendahnya emosional dalam aspek afektif.
4. Terdapat beberapa pernyataan dalam kuesioner yang membingungkan terlebih dalam aspek kognitif yang berhubungan dengan pengetahuan responden. Hal ini sangat berpengaruh pada jawaban akhir responden yang memang membutuhkan daya ingat bahkan pengetahuan yang sama dengan pernyataan yang ada.

5. Pengaruh terpaan tayangan program acara Bocah Petualang TRANS7 tentang kekayaan alam dan budaya di Pulau Jawa terhadap sikap siswa SD Kanisius Demangan Baru 1 sebesar 49,6% termasuk dalam kategori sedang. Dari keseluruhan responden, frekuensi yang diperoleh dalam menonton program acara Bocah Petualang cukup tinggi dengan 51 dari 125 responden masuk ke dalam kategori sering. Begitu pula dengan perolehan faktor durasi saat responden paling banyak menyatakan sangat lama atau menonton program acara Bocah Petualang dari awal hingga akhir tayangan. Namun pada faktor atensi responden kebanyakan menonton program tersebut sambil melakukan kegiatan lain seperti makan, mengerjakan tugas, berbincang dan aktivitas lainnya. Hal ini membuktikan bahwa meskipun ketertarikan responden untuk menonton Bocah Petualang termasuk tinggi, namun tidak menutup kemungkinan bahwa responden mampu teralihkan atensinya saat menonton untuk melakukan berbagai kegiatan lain.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

Ardianto, Elvinaro, & Erdinaya, Lukiati Komala. 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media

Ardianto, Elvinaro, & Erdinaya, Lukiati Komala. 2005. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media

Anwar, 1998. *Sikap Manusia teori Dan Pemikirannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Baran, Stanley J. Dan Dennis K. Davis. 2009. *Teori Komunikasi Massa: Dasar, Pergolakan, dan Massa Depan*, Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Humanika

Chen, Milton, 1996. *Anak-anak dan Televisi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Darwanto. 2007. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Effendy, Onong U, 1986. *Dinamika komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Effendy, Onong U, 1990. *Dimensi-dimensi komunikasi*. Bandung: Penerbit Alumni

Effendy, Onong. U, 2003. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Cetakan Kesembilan belas Bandung : PT Remaja Rosdakarta

Gerungan, W.A. 1983. *Psychology social*. Jakarta-Bandung: PT. Eresco



Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Jakarta: Graha Ilmu

Gay, L.R. 1983. *Education Research Competencies for Anaysis & Application*. Oho: A Bell & Howell Company

Kriyantono, Rachmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana

Littlejohn, Stephen W. & Foss, Karen A. 2005. *Theories of Human Communication, 8<sup>th</sup> edition*, USA: Thomson Wadsworth

Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Analisis Isi dan Analisis Data*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Muhidin, Ali Sambas, S.Pd. M.Si dan Drs. maman Abdurahman, M Pd. 2007. *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur Dalam Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia

Nasir, Moh, Ph.D. 1999. *Metode Penelitian*. Indonesia: Ghalia

Nurudin, M.Si. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Psikologi Komunikasi ed. Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Severin, Werner J. Dan James W. Tankard, Jr. 2010. *Communication Theories, Origins, Methods, and Uses in the Mass Media Fifth Edition*. Us : Addison Wesley Longman. Inc

Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia

Subroto, Darwanto. 1992. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Duta

Wacana University Press

Soehartono, Dr Irawan. 2008. *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Bidang*

*Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Lainnya*. Bandung: Pt Remaja

Rosdakarya

Stan L, Albrecht. 1987. *Social Psychology (Second Edition)*. New Jersey

Englewood Cliffs, Prentice-Hall, inc

Sugiyono, Prof. 2006. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Sunyoto, Danang. 2007. *Analisi Regresi dan Korelasi Bivariat: Ringkasan dan*

*Kasus*. Yogyakarta: Amara

Trihendradi, C. 2009. *7 Langkah Mudah melakukan Analisis Statistik*

*Menggunakan SPSS 17*. Yogyakarta CV. Andi Offset

**Skripsi :**

Kristianingrum, Dewati, Martya. 2013. Pengaruh Terpaan Program Acara Warna Trans7 terhadap sikap penonton. Yogyakarta Yogyakarta : FISIP UAJY

Panggabean, Asri, Febri, Eko.2012. Kepuasan Siswa Sekolah Dasar Yogyakarta Terhadap Program Acara Anak-Anak di Trans7. Yogyakarta : FISIP UAJY

Wicaksono, Miraj, Brilyan.2014. Hubungan program acara edutainment 'Si Bolang' Trans7 dengan wawasan anak. Surakarta : FISIP UMS

**Wawancara :**

Andriyanto Tuwit, produser program acara Si Bolang, pada tanggal 29 Juli 2014 (dok.KKL)

**Website :**

([www.trans7.co.id](http://www.trans7.co.id)) (diakses pada 10/02/2015)

([www.uajy.ac.id](http://www.uajy.ac.id)) (diakses pada 10/03/2015)

(<http://pendidikan-diy.go.id/dinas>) (diakses pada 13/04/2015)

(<http://bppndik.tripod.com/mediatv.htm>) diakses pada 10/06/2015)

([www.ums.co.id](http://www.ums.co.id)) diakses pada 21/10/2015)